

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menjadi ancaman bagi setiap orang. Di antara berbagai jenis kanker, ada beberapa yang khas menyerang pada kaum wanita diantaranya kanker serviks, kanker rahim, kanker payudara, dan kanker ovarium (Maysaroh, 2013). Salah satu kanker yang terjadi pada kaum wanita dan perlu diwaspadai yaitu kanker serviks. Kanker serviks atau karsinoma serviks uterus merupakan pembunuh wanita nomor dua setelah kanker payudara. Hal ini dikarenakan gejala yang ditimbulkan pada stadium dini tidak begitu jelas. (Sabella, 2010).

Kematian akibat kanker payudara dan kanker serviks pada tahun 2011 sebanyak (273.500 kematian), dan terjadi kenaikan sebesar 3,1% pada kanker payudara dan kanker serviks sebesar 1,8%. Pada tahun 2010 kematian akibat kanker serviks lebih banyak terjadi di negara berkembang yaitu sebesar 247.000 kematian, sedangkan di negara maju kematian akibat kanker serviks sebanyak 120.000 kematian (WHO, 2013). Yayasan Peduli Kanker Serviks Indonesia (2012) menyatakan bahwa di Indonesia pada tahun 2030 jumlah penderita kanker diperkirakan akan mengalami peningkatan sebanyak tujuh kali lipat, untuk penderita kanker serviks jumlahnya juga tinggi tidak kurang dari 15.000 kasus terjadi di Indonesia setiap tahunnya. Hal ini setara dengan 40 wanita yang terdiagnosa menderita kanker serviks 20 wanita diantaranya meninggal dunia.

Kasus kanker yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 (24.204 kasus), mengalami penurunan 12,07% dibandingkan dari tahun 2008 sebanyak (27.125 kasus), terdiri dari kanker serviks 9.113 kasus (PR=0,028%), kanker payudara 12.281 kasus (PR=0,037%%), sedangkan kanker hati 2.026 kasus (PR=0,006%), dan kanker paru 784 kasus (PR=0,002%) (Dinkes Jateng, 2009).

Kabupaten Sukoharjo sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan mempunyai angka kejadian kanker leher rahim sebanyak (441 kasus) (Dinkes Sukoharjo,2013). Hal itu dikarenakan Kabupaten Sukoharjo merupakan daerah transisi dari desa ke kota dan terdapat berbagai macam industri baik besar maupun kecil, serta masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks.

Menurut data dari RSUD Sukoharjo selama tahun 2012 terdapat 29 pasien kanker leher rahim 2 diantaranya telah mengalami stadium lanjut III dengan anemia, sedangkan tahun 2013 hingga bulan April 2013 tercatat 7 wanita menderita kanker leher rahim (RSUD Sukoharjo, 2013)

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kanker leher rahim yaitu Human Papilloma Virus (HPV), sedangkan penyebab kematian terbanyak pada kaum wanita adalah HPV tipe 16 dan 18 yang merupakan penyebab utama pada 70% kasus kanker serviks di dunia (Maysaroh, 2013). Faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian kanker leher rahim diantaranya merokok, melakukan hubungan seksual pertama dilakukan pada usia dini (kurang dari 16 tahun), berganti-ganti pasangan seksual, pemakaian DES (*dietilstilbestrol*)

untuk mencegah keguguran, gangguan sistem kekebalan tubuh, pemakaian pil KB yang sudah lama, infeksi herpes genitalis atau infeksi klamidia menahun, dan golongan ekonomi lemah (Kartikawati, 2013).

Salah satu faktor resiko kejadian kanker leher rahim yaitu penggunaan kontrasepsi oral apabila pemakaian alat kontrasepsi dilakukan dalam jangka waktu lama atau lebih dari lima tahun berisiko 1,5 – 2,5 kali dibandingkan dengan tidak menggunakan kontrasepsi oral dalam jangka waktu yang lama (Dalimartha, 2004).

Penggunaan kontrasepsi Pil (Kombinasi estrogen dan progesteron) dalam jangka waktu yakni 5 tahun aatau lebih, dapat meningkatkan risiko kanker serviks dua kali lipat lebih besar, akan tetapi penggunaan kontrasepsi Pil dapat mencegah terjadinya kanker indung telur (ovarium) dan kandungan (uterus) (Wijaya, 2010)

Berdasarkan penelitian Pratiwi (2009), riwayat ibu menggunakan alat kontrasepsi kombinasi progesteron estrogen memiliki risiko terkena kanker serviks 17,875 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi kombinasi progesteron estrogen. Hasil penelitian Yuniar dkk (2009), ibu yang menggunakan kontrasepsi AKDR/Pil maka akan memiliki risiko terkena kanker serviks sebesar 7,059 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi AKDR/Pil.

Menurut Iranto (2012), salah satu efek samping penggunaan kontrasepsi implant yaitu adanya perubahan berat badan. Berat badan bertambah atau menurun secara cepat dalam beberapa bulan pertama pemasangan implant.

Hal ini disebabkan hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak dan merangsang nafsu makan serta menurunkan aktivitas fisik, sehingga adanya kontrasepsi implan menyebabkan kenaikan berat badan.

Tubuh membuat sebagian estrogen di dalam jaringan lemak sehingga seorang wanita yang memiliki kadar estrogen yang lebih tinggi. Tingginya kadar estrogen merupakan penyebab meningkatnya resiko kanker rahim pada wanita obesitas. Kegemukan merupakan faktor risiko penting lainnya pemicu kanker, seseorang dapat mengidap kanker apabila memiliki beragam gangguan nutrisi yang disebabkan oleh faktor genetik, lingkungan, makanan, dan gaya hidup. Adapun cara menanggulangnya bisa dengan mengubah diet, mengkonsumsi suplemen yang bisa meningkatkan kekebalan tubuh (Sastrosudarmo, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan obesitas dengan kejadian kanker leher rahim di Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan penggunaan kontrasepsi Hormonal dan Obesitas dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Kabupaten Sukoharjo?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dan Obesitas dengan kejadian kanker leher Rahim di RSUD Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara penggunaan kontrasepsi Hormonal dengan kejadian kanker Leher Rahim.
- b. Menganalisis hubungan antara penggunaan kontrasepsi Suntik dengan kejadian kanker Leher Rahim.
- c. Menganalisis hubungan antara penggunaan kontrasepsi Pil dengan kejadian kanker Leher Rahim.
- d. Menganalisis hubungan antara penggunaan kontrasepsi Susuk/ Implant dengan kejadian kanker Leher Rahim.
- e. Menganalisis hubungan antara Obesitas dengan kejadian kanker Leher Rahim.

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat / keluarga

Memberikan informasi tentang hubungan kontrasepsi hormonal dan obesitas dengan kejadian kanker leher rahim sehingga dapat

melakukan upaya pencegahan baik secara mandiri maupun dengan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia.

2. Bagi Instansi terkait (Rumah Sakit / Dinas Kesehatan)

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat khususnya dalam mengatasi masalah kanker leher rahim. Dengan memberikan informasi mengenai pencegahan kanker leher rahim kepada masyarakat.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai data dasar dalam penelitian lain yang berkaitan dengan kejadian Kanker Leher Rahim.